

## STRATEGI DINAS KESEHATAN PROVINSI LAMPUNG DALAM MENANGGULANGI PENYEBARAN HIV/AIDS DI PROVINSI LAMPUNG

Sintia Ranti<sup>1</sup>, Dedy Hermawan<sup>2</sup>, Ita Prihantika<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung  
sintiaranti15@gmail.com

---

### Abstrak

Meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia menjadi salah satu dampak bagi penularan HIV/AIDS. Tingginya penyebaran HIV/AIDS di Provinsi Lampung membuat Menteri Kesehatan membentuk Permenkes Nomor 21 Tahun 2013 Tentang Penanggulangan HIV/AIDS. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan strategi alternatif bagi Dinas Kesehatan Provinsi Lampung dalam menanggulangi penyebaran HIV/AIDS dengan memperhatikan manajemen strategi yang diterapkan Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. Namun, saat ini Dinas Kesehatan Provinsi Lampung belum memiliki strategi khusus untuk menanggulangi penyebaran HIV/AIDS. Selain itu, kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai HIV/AIDS menjadi kendala dalam upaya penanggulangan HIV/AIDS. Maka dari itu, tujuan penulis pada penelitian ini adalah menemukan strategi yang tepat dalam menanggulangi penyebaran HIV/AIDS di Provinsi Lampung. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam mengidentifikasi strategi ialah dengan analisis faktor lingkungan internal dan lingkungan eksternal sesuai teori yang dikemukakan oleh Akdon. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sumber daya manusia dalam penanganan HIV dan AIDS sudah memumpuni dalam segi jumlah dan kemampuan. Namun kondisi eksternal seperti politik, hukum, dan teknologi memiliki kendala dari lingkungan eksternal yang menghambat efektivitas penanganan HIV/AIDS. Sesuai teori Akdon, maka strategi yang tepat ialah memanfaatkan sumber daya manusia sekaligus menjalin kerjasama dari organisasi yang mendukung untuk menanggulangi penyebaran HIV/AIDS. Hal ini sejalan dengan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

**Kata Kunci:** Manajemen Strategi, HIV/AIDS, Penyebaran HIV/AIDS

### Abstract

*The increase in population growth in Indonesia is one of the impacts for the transmission of HIV/AIDS. The high spread of HIV/AIDS in Lampung Province led the Minister of Health to form Permenkes Number 21 of 2013 concerning HIV/AIDS Prevention. This study aims to find alternative strategies for the Health Agency of Lampung Local Governments in treating the spread of HIV/AIDS by paying attention to the management strategies implemented by the Lampung Provincial Health Office. However, currently the Lampung Provincial Health Office does not yet have a specific strategy to tackle the spread of HIV / AIDS. In addition, the lack of public knowledge about HIV / AIDS becomes an obstacle in efforts to tackle HIV / AIDS. Therefore, the aim of the authors in this study is to find the right strategy in tackling the spread of HIV / AIDS in Lampung Province. The type of research used is descriptive research with a qualitative approach. Data collection is done by means of interviews, questionnaires, and documentation. The theory used in identifying strategies is the analysis of internal and external environmental factors according to the theory put forward by Akdon. The results of the research indicates that human resources in handling HIV and AIDS are capable in terms of numbers and abilities. However, external conditions such as politics, law, and technology have constraints from the external environment that hinder the effectiveness of HIV/AIDS treatment. In accordance with Akdon's theory, the right strategy is to utilize human resources while collaborating with organizations that support to tackle the spread of HIV / AIDS. This is in line with strategies that minimize weaknesses and avoid threats.*

*Keyword: Strategic Management, HIV/AIDS, Spread of HIV/AIDS*

---

## I. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, tidak dipungkiri setiap orang menginginkan dirinya agar tetap sehat. Menurut Kementerian Kesehatan, *Human Immunodeficiency Virus (HIV)* merupakan sejenis virus yang menyerang/menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia akibat kekurangan imun, sedangkan *Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)* adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV. Akibat menurunnya kekebalan tubuh maka orang yang terjangkit virus tersebut sangat mudah terkena berbagai penyakit infeksi (infeksi oportunistik) yang berakibat fatal. Penyakit AIDS yang diakibatkan virus HIV adalah gangguan kesehatan yang menjadi ancaman bagi siapa pun. Hal ini bukan hanya karena risiko kesehatan yang harus dihadapi, tetapi juga stigma negatif masyarakat yang diarahkan kepada pengidap HIV/ AIDS sangat keliru. Hal ini dikarenakan penanganan penyakit ini sulit diobati karena hanya metode ARV yang mampu memperlambat HIV berkembang biak dan menyebar di dalam tubuh. Berdasarkan data *Joint United Nations Programme on HIV and AIDS (UNAIDS)* pada tahun 2017 diperkirakan sebanyak 36,9 juta mengidap HIV, 1,8 juta kasus baru terinfeksi HIV dan sebanyak 940.000 meninggal akibat komplikasi AIDS. Selain itu, masalah sosial penyakit ini memberikan dampak serta kendala dalam pembangunan suatu negara dikarenakan penyakit ini juga menyerang usia produktif yang menyebabkan keterlambatan dalam pertumbuhan ekonomi nasional (Luthfia Ayu Azanella, 2018).

HIV/AIDS menjadi salah satu masalah besar bagi Pemerintah Indonesia. Tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi menjadi salah satu dampak bagi penularannya virus

tersebut. Perekonomian masyarakat yang rendah pula menjadikan masyarakat bekerja tidak sesuai seperti menjadi wanita penghibur dan sebagainya. Tidak hanya itu penularan virus HIV/AIDS dapat ditularkan melalui berbagai cara seperti pemakaian jarum suntik bersamaan, transfusi darah, dan penularan ibu yang terkena HIV kepada anak yang masing membutuhkan ASI dan melalui transfusi darah yang positif HIV ke orang lain. Penyebaran virus HIV/AIDS tersebut telah menyebar ke berbagai tempat di Indonesia, salah satunya Provinsi Lampung (Noval Andriansyah, 2018).

Dengan tingginya penyebaran virus HIV/AIDS, maka dibentuknya Permenkes Nomor 21 Tahun 2013 Tentang Penanggulangan HIV/AIDS, sehingga diperlukan upaya penanggulangan HIV/AIDS dengan memperhatikan manajemen strategi apa yang akan diterapkan Dinas Kesehatan Provinsi Lampung dalam upaya penanggulangannya. Menurut Heene, dkk (2010:76), manajemen strategi adalah suatu proses manajemen puncak yang mengelompokkan dan mengorientasikan semua kegiatan dan fungsi yang ada pada organisasi serta terfokus untuk diaktualisasikannya agenda strategi dari organisasi tersebut.

Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Lampung Dr. dr. Hj. Reihana, M.Kes sekaligus Sekretaris KPA (Komisi Penanggulangan HIV/AIDS) Provinsi Lampung mengungkapkan pemerintah daerah Provinsi Lampung terus berupaya menyediakan, menyebarluaskan informasi dan menciptakan suasana kondusif untuk mendukung upaya penanggulangan HIV/AIDS. Menyediakan dan meningkatkan mutu pelayanan perawatan, pengo. batan dan dukungan pada ODHA yang terintegrasi dengan upaya (Saktiyanto, 2015).

Menurut Dr. dr. Hj. Reihana, M.Kes (2018), strategi utama yang digunakan oleh Dinas

Kesehatan Provinsi Lampung dalam upaya penanggulangan penyakit HIV/AIDS antara lain: (1) Intervensi berbasis Kab/Kota, (2) Meningkatkan cakupan layanan HIV/AIDS dan IMS (Infeksi Menular Seksual) melalui LKB (Layanan Komprehensif Berkesinambungan), (3) Memperkuat sistem kesehatan nasional dalam LKB HIV AIDS dan IMS, (4) Lingkungan yang mendukung.

Selain itu bentuk penyelenggaraan pelayanan yang diberikan Dinas Kesehatan Provinsi Lampung bekerjasama dengan Komisi Penanggulangan HIV/AIDS masih belum optimal karena masyarakat masih tidak mengenal apa itu KPA, bagaimana menjangkau pelayanan yang dilakukan KPA. Masyarakat cenderung kurang tahu dan menyadari keberadaan lembaga ini. Seperti pernyataan salah satu warga yang ada di Bandar Lampung yang mengatakan bahwa mereka awalnya tidak mengetahui KPA itu apa. Mereka baru mengetahui setelah ada kenalannya memberitahu adanya lembaga ini (Hasil wawancara dengan Ibu Otta Nur Kirana, S.KM selaku seksi pencegahan dan pengendalian penyakit menular).

Masyarakat juga kurang tanggap terhadap masalah kesehatan di dalam diri mereka. Ketidaktahuan masyarakat mengenai HIV/AIDS juga menjadi kendala tersendiri dalam upaya melakukan penanggulangan penyakit ini. Meskipun sosialisasi telah dilakukan secara maksimal melalui slogan, pamflet, 9 media massa dan elektronik, namun masih belum mendapat perhatian sepenuhnya mengenai bahaya HIV/AIDS terutama masyarakat golongan kebawah. Namun, saat ini belum ada strategi khusus yang digunakan oleh Pemerintah Provinsi Lampung dalam menanggulangi penyebaran HIV/AIDS (Hasil wawancara dengan Ibu dr. Asih Hendrastut, M.Kes selaku kepala seksi Promkes dan PM Humas).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rakhman (2017) menyatakan pada Pemerintah Kabupaten Marauke telah melakukan upaya-upaya dalam pencegahan dan penanggulangan HIV AIDS dengan melakukan komunikasi tentang bahaya penyebaran HIV/AIDS serta memberikan pengetahuan tentang pentingnya mamakai alat kontrasepsi dalam berhubungan.

Penulis mencari strategi baru untuk menanggulangi HIV karena RENSTRA Dinas Kesehatan tidak memiliki strategi khusus untuk penanggulangan HIV, sehingga penanggulangan HIV kurang efektif. Sebagaimana menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Tri Wahyu Kristianto (2016), terdapat 4 macam strategi untuk menanggulangi HIV yaitu S-O, S-T, W-O, dan W-T.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi Dinas Kesehatan Provinsi Lampung dalam menanggulangi penyebaran HIV AIDS.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Manajemen Strategi

Menurut Wheelen dan Hunger dalam Umar (2010:16), manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategi atau perencanaan jangka panjang), evaluasi, dan pengendalian. Selain itu, menurut Heene, dkk (2010:76) manajemen strategi adalah suatu proses manajemen puncak yang mengelompokkan dan mengorientasikan semua kegiatan dan fungsi yang ada pada organisasi serta terfokus untuk diaktualisasikannya agenda strategi dari organisasi tersebut. Menurut Siagian (2007:15), manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Berdasarkan beberapa konsep manajemen strategi yang telah dikemukakan beberapa ahli,

Konsep manajemen strategi telah dikemukakan oleh beberapa ahli. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi merupakan sekumpulan keputusan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (*formulation*) dan pelaksanaan (*implementation*) dari rencana-rencana yang dirancang oleh antar fungsi dalam rangka

pencapaian tujuan organisasi jangka panjang yang dilakukan secara efektif dan efisien.

### **Tahap-tahap Proses Manajemen Strategi**

Menurut Cohen dan Elmicke dalam Henee (2010; 88) tahapan-tahapan dalam perencanaan strategi terdiri dari tujuh tahapan, yaitu:

1. Tahapan I berupa analisis permasalahan dan peluang.
2. Tahapan II berupa identifikasi dan analisis terhadap para pelaku utama.
3. Pelaku-pelaku manakah yang mendatangkan permasalahan, ancaman (hambatan), juga peluang (kesempatan) bagi organisasi publik.
4. Tahapan III berupa analisis historis.
5. Tahapan IV berupa analisis organisasi dan situasinya.
6. Tahapan V berupa perumusan strategi.
7. Tahapan VI berupa proyeksi dan uji coba.
8. Tahapan VII berupa evaluasi dan pembinaan.

Berdasarkan tahap-tahap proses manajemen strategi yang telah dijelaskan, yang paling cocok dalam penelitian ini adalah tahap analisis dan pemilihan strategi karena tahap analisis pada penelitian ini ada dua yaitu: (1) analisis internal dan (2) analisis eksternal, analisis keduanya adalah salah satu cara dalam menganalisis strategi yang akan dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Lampung dalam menanggulangi penyebaran HIV/AIDS di Provinsi Lampung.

### **Tinjauan tentang HIV/AIDS**

*Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah virus yang menyerang sel darah putih di dalam tubuh manusia. HIV menyerang sistem imun dengan menghancurkan jenis sel darah putih tertentu dan mengganggu fungsi kerjanya. Sel ini disebut dengan nama sel T pembantu, sel T4 atau sel CD4+. Sel CD4+ berfungsi sebagai "monitor" dalam mengenali benda asing yang masuk ke dalam tubuh. HIV mampu melawan sel CD4+ sehingga dengan menyerang sel ini maka fungsinya sebagai antibodi melawan kuman-kuman penyebab penyakit menjadi tidak berfungsi sama sekali

Infeksi virus ini mengakibatkan terjadinya penurunan sistem kekebalan yang terus-menerus, yang akan mengakibatkan defisiensi kekebalan tubuh. Sistem kekebalan dianggap defisien ketika sistem tersebut tidak dapat lagi menjalankan fungsinya memerangi infeksi berbagai penyakit.

*Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh. AIDS terjadi akibat defisiensi imunitas seluler tanpa penyebab lain yang diketahui, ditandai dengan infeksi oportunistik keganasan yang berakibat fatal. Munculnya Syndrome ini erat hubungannya dengan berkurangnya zat kekebalan tubuh yang prosesnya tidaklah terjadi seketika, melainkan sekitar 5-10 tahun setelah seseorang terinfeksi HIV. Menurut Hermanus (2010:13), pada tingkat pandemi HIV tanpa gejala jauh lebih banyak daripada penderita AIDS itu sendiri. Akan tetapi, infeksi HIV itu dapat berkembang lebih lanjut dan menyebabkan kelainan imunologis yang luas dan gejala klinik yang bervariasi. AIDS merupakan penyakit yang sangat berbahaya karena mempunyai *case fatality rate* 100% dalam 5 tahun setelah diagnosa AIDS ditegakkan, maka semua penderita akan meninggal.

### **III. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis faktor lingkungan internal dan eksternal. Jenis dan sumber data penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui teknik wawancara yang berkaitan dengan analisis strategi yang digunakan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Lampung dalam menangani penanggulangan HIV/AIDS di Provinsi Lampung. Data sekunder diperoleh melalui draf, notulensi, naskah, dokumen resmi, dan sebagainya yang berkaitan dengan analisis strategi yang digunakan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Lampung dalam menangani penanggulangan HIV/AIDS di Provinsi Lampung. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan

Analisis SWOT. Menurut (Rangkuti 2005:20), Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*), dan peluang (*Opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*).

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada subbab ini, Penulis melakukan pembahasan terkait strategi yang tepat untuk Dinas Kesehatan Provinsi Lampung dalam menanggulangi penyebaran HIV/AIDS di Provinsi Lampung. Pembahasan tersebut akan dideskripsikan sebagai berikut:

##### Rekapitulasi Faktor Internal Dinas Kesehatan Provinsi Lampung

Kekuatan (*strength*) adalah kondisi internal yang menunjang suatu organisasi untuk mencapai objektif yang diinginkan yang dimiliki adalah :

- a. Loyalitas dan kepatuhan tinggi pegawai terhadap Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.
- b. Dinas Kesehatan mampu mengkoordinasikan atau mensinergikan pihak-pihak terkait dalam masalah penanggulangan HIV/AIDS.
- c. Adanya pelatihan SDM tentang menggurangi HIV/AIDS untuk meningkatkan kinerja pegawai Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.
- d. SDM yang berkompeten pada bidangnya

Kelemahan (*Weakness*) adalah kondisi internal yang menghambat organisasi untuk mendapat objektif yang diinginkan yang dapat menjadi penghambat proses penanggulangan HIV/AIDS di Provinsi Lampung yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Lampung adalah :

- a. SDM yang sulit berinovasi mengembangkan idenya karna sistem organisasi yang tertutup.
- b. Tidak ada sistem reward pada pegawai

- c. Tidak ada dana alokasi khusus bagi penanggulangan HIV/AIDS
- d. Rendahnya minat masyarakat yang memeriksakan gejala HIV/AIDS akibat takut identitas tersebar.

##### Rekapitulasi Faktor Eksternal Dinas Kesehatan Provinsi Lampung

Faktor eksternal Dinas Kesehatan Provinsi Lampung yaitu faktor kekuatan eksternal yang terdiri dari peluang (*opportunity*) dan tantangan (*treath*).

Peluang (*opportunity*) adalah kondisi eksternal yang menunjang suatu organisasi untuk mencapai objektifnya terdiri atas :

- a. Visi dan misi program Dinkes saat ini memiliki perhatian besar terhadap HIV/AIDS.
- b. Adanya perlindungan hukum terhadap Orang Dengan HIV AIDS (ODHA).
- c. Teknologi informasi mengenai HIV/AIDS tentang pencegahan dan penyebarannya.
- b. Adanya teknologi yang cepat mengidentifikasi terhadap pemeriksaan HIV/AIDS.

Ancaman (*Treath*) adalah kondisi eksternal yang menghambat suatu organisasi untuk mencapai objektifnya yang dihadapi terdiri atas:

- a. Pergaulan bebas pada remaja
- b. Kepentingan politik yang bisa mempengaruhi kebijakan Perda
- c. Anggapan negatif masyarakat terhadap penderita HIV/AIDS
- d. Kurang pedulinya masyarakat terhadap penggunaan kontrasepsi.

##### Matriks IFE dan Matriks EFE

Melalui analisis IFE terkait faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan pada Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, diperoleh total skor sebesar 2,93. Total skor tersebut menunjukkan bahwa kemampuan strategi Dinas Kesehatan Provinsi Lampung dalam menggunakan kekuatan untuk mengatasi kelemahan berada pada level di atas rata-rata.

Melalui analisis EFE terkait faktor eksternal berupa peluang dan ancaman pada Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, diperoleh total skor sebesar 2,64. Total skor tersebut menunjukkan bahwa strategi Dinas Kesehatan Provinsi Lampung dapat

memanfaatkan peluang dan mengatasi ancaman dengan baik.

### Diagram Cartesius Analisis SWOT

Dari hasil analisis, faktor peluang dan ancaman memiliki total skor 2,64 yang berarti bahwa Dinas Kesehatan Provinsi Lampung berada pada titik rata-rata dalam organisasi untuk menjalankan strategi memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman. Selanjutnya nilai total skor dari masing-masing faktor dapat dirinci *strength* 2,11, *weakness* 0,82, *opportunity* 1,82, *threat* 0,82. Maka diketahui selisih total skor faktor *strength* dan *weakness* adalah (+) 1,29, sedangkan selisih total skor faktor *opportunity* dan *threat* adalah (+) 1,00. Berdasarkan gambar diagram cartesius diatas, sangat jelas menunjukkan bahwa Dinas Kesehatan Provinsi Lampung berada pada kuadran growth dimana kuadran tersebut merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Organisasi tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*). Strategi ini menandakan keadaan organisasi yang kuat dan mampu untuk terus berkembang dengan mengambil kesempatan atau peluang yang ada untuk meraih tujuan yang maksimal.

### Matriks SWOT

Matriks SWOT merupakan alat yang dipakai untuk mengukur faktor faktor strategi perusahaan. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dimiliki.

Kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kombinasi kedua faktor tersebut ditunjukkan dalam diagram hasil analisis SWOT sebagai berikut:

a. Strategi SO (Mendukung Strategi Growth)

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi SO yang ditempuh Dinas Kesehatan Provinsi Lampung yaitu:

1. Memanfaatkan loyalitas dan kepatuhan pegawai Dinkes dalam mengembangkan Visi, Misi dan Program Dinkes terhadap penanggulangan HIV/AIDS
2. Melakukan koordinasi kepada pihak-pihak terkait untuk penyebaran informasi mengenai penanggulangan dan pencegahan HIV/AIDS
3. Memanfaatkan SDM yang berkompenten pada bidangnya agar memaksimalkan penggunaan teknologi untuk mempercepat identifikasi HIV/AIDS
4. Memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang memadai untuk meningkatkan perlindungan terhadap pasien HIV/AIDS (ODHA)

b. Strategi ST (Mendukung Strategi Diversifikasi)

Dalam strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Strategi ST ditempuh oleh Dinas Kesehatan Provinsi Lampung yaitu:

1. Mengkoordinasikan pihak-pihak terkait untuk mensosialisasikan tentang dampak pergaulan bebas terhadap remaja
2. Mensinergikan pihak-pihak terkait untuk mencegah terhadap kepentingan politik yang bisa mempengaruhi jalannya Perda.
3. Memaksimalkan penggunaan fasilitas penanggulangan HIV/AIDS kepada ODHA guna menurunkan anggapan masyarakat agar penderita bisa diterima di masyarakat luas
4. Memanfaatkan SDM yang berkompeten untuk mengajak dan mensosialisasikan penggunaan kontrasepsi kepada masyarakat luas.

c. Strategi WO (Mendukung Strategi Turn-Around)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WO yang ditempuh oleh Dinas Kesehatan Provinsi Lampung antara lain :

1. Memanfaatkan visi, misi dan program Dinkes agar SDM bisa berinovasi dalam

mengembangkan idenya guna upaya penanggulangan HIV/AIDS

2. Memaksimalkan perlindungan hukum terhadap ODHA untuk meningkatkan minat masyarakat memeriksakan gejala HIV/AIDS
3. Menyebarkan informasi sebanyak-banyaknya kepada masyarakat dan mengajak masyarakat melakukan pencegahan HIV AIDS guna menerapkan sistem reward kepada SDM.
4. Pemanfaatan teknologi dalam penanggulangan HIV/AIDS guna memaksimalkan dana alokasi yang tersedia.

d. Strategi WT (Mendukung Strategi Defensif)

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Strategi WT ditempuh oleh Dinas Kesehatan Provinsi Lampung antara lain :

1. Menciptakan inovasi-inovasi terbaru dari SDM untuk megajak masyarakat lebih peduli terhadap penyakit HIV/AIDS
2. Memaksimalkan alokasi dana yang tersedia untuk menjalankan kebijakan Perda tentang HIV/AIDS
3. Menerapkan sistem reward untuk SDM di Dinkes dalam target pencapaian penanggulangan HIV/AIDS.

## V. PENUTUP

### Simpulan

Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil strategi Dinas Kesehatan Provinsi Lampung dalam menanggulangi penyebaran HIV/AIDS di Provinsi Lampung pada posisi Kuadran I memiliki kondisi yang menguntungkan pencapaian penanggulangan HIV dan AIDS.
2. Strategi yang dilakukan untuk menanggulangi penyebaran HIV ialah menciptakan inovasi-inovasi terbaru dari SDM untuk mengajak masyarakat lebih peduli terhadap penyakit HIV/AIDS dengan cara bekerja sama dengan organisasi Komisi

Penanggulangan AIDS Kota Bandar Lampung untuk melakukan penyuluhan kepada masyarakat dan menyelenggarakan pemeriksaan HIV/AIDS secara gratis. Selain itu, strategi dilakukan dengan cara memaksimalkan alokasi dana yang tersedia untuk menjalankan kebijakan Perda tentang HIV/AIDS, serta menerapkan sistem reward untuk SDM di Dinkes dalam target pencapaian penanggulangan HIV/AIDS.

3. Hasil analisis matriks IFE menghasilkan total skor sebesar 2,93. Total skor tersebut menunjukkan bahwa kemampuan strategi Dinas Kesehatan Provinsi Lampung dalam menggunakan kekuatan untuk mengatasi kelemahan berada pada level di atas rata-rata. Sedangkan Hasil analisis matriks EFE menghasilkan skor sebesar 2,64. Total skor tersebut menunjukkan bahwa strategi Dinas Kesehatan Provinsi Lampung dapat memanfaatkan peluang dan mengatasi ancaman dengan baik.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka terdapat beberapa saran dari peneliti:

1. Dinas Kesehatan Provinsi Lampung harus lebih intens memberikan kampanye-kampanye mengenai penyebaran HIV/AIDS kepada remaja-remaja, sehingga penyebaran dan penularan HIV dan AIDS tidak menyebar luas;
2. Memberikan alokasi dana khusus untuk penanggulangan HIV dan AIDS, sehingga penanggulangan HIV dan AIDS ini berjalan dengan lebih baik;
3. Menerapkan sistem reward untuk SDM di Dinas Kesehatan dalam target pencapaian penanggulangan HIV/AIDS

## VI. DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Amirullah. 2015. Manajemen Strategi (Teori-Konsep-Kinerja). Jakarta: Mitra Wacana Media
- Akdon, 2011. Strategic Management For Educational Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan). Bandung: Alfabeta.
- Assauri, Sofjan. 2016. Management Sustainable Competitive Advantages. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- David, Fred R. 2005. Manajemen Strategis: Konsep. Jakarta : Salemba Empat.
- David, Fred R. 2011. Strategic Management Concepts and Cases, Thirteenth Edition. England: Pearson.
- Duajdi, N., Tresiana, N., & Faedlulloh, D. 2019. Ilmu Administrasi Publik. *Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- Heene, Aime, dkk. 2010. Manajemen Strategik Keorganisasian Publik. Bandung: Refika Aditama.
- Kurniawan, Lukiastuti Fitri dan Muliawan, Hamadi. 2008. Manajemen Strategi dalam Organisasi. Yogyakarta: Medpos.
- Moleong, L.J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 2012. Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan (Dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- R. Jauch, Lawrence., and F. Glueck, William. 1996. Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan. Jakarta: Edisi Ketiga, Erlangga.
- Rangkuti, Freddy, 2009. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Salusu, J. 2006. Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Provit. Jakarta: PT Gramedia Widiasama Indonesia.
- Sugandi, Yogi Suprayogi. 2011. Administrasi Publik (Konsep dan Perkembangan Ilmu di Indonesia. Bandung: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung:PT Alfabet.
- Umar, Husein. 2010. Desain Penelitian Manajemen Strategik. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siagian P,Sondang. 2007. Manajemen Strategik. Jakarta: PT Bumi Aksara.

### Artikel

- Andriansyah, Noval. 2018. Kasus Baru HIV Meningkat 131 Persen di Lampung, AIDS Turun. <https://lampung.tribunnews.com/2018/05/03/kasus-baru-hiv-meningkat-131-persen-di-lampung-aids-turun>. Diakses pada 5 Mei 2019 09.34 WIB
- Azanella, Luthfia. 2018. HIV/AIDS dalam Angka: 36,9 Juta Penderita, 25 Persen Tak Menyadarinya. <https://lifestyle.kompas.com/read//2018/12/01/124545720/hiv-aids-dalam-angka-369-juta-penderita-25-persen-tak-menyadarinya?page=all>. Diakses pada 4 Maret 2020 16.44 WIB
- Reihana. 2015. Dinas Kesehatan Terapkan Dua Strategi Kendalikan HIV AIDS. <http://lampungprov.go.id/berita/dinas-kesehatan-terapkan-dua-strategi-kendalikan-hiv-aids.html> . Diakses pada 26 Desember 2019 8:58 WIB
- Hermanus, Arwam. 2010. Perilaku Dan Risiko Penyakit HIV-AIDS Di Masyarakat Papua Studi Pengembangan Model Lokal Kebijakan HI-AIDS. Jurnal Pelayanan Kesehatan Masyarakat: <https://jurnal.ugm.ac.id/jmpk/article/download/2640/2365> Diakses pada 26 April 2019 9:15 WIB
- Hetli, John. 2017. Implementasi Program Penanggulangan HIV (Human Immunodeficiency Virus) dan AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome) di Kabupaten Landak. Jurnal Program Magister Ilmu Sosial, Univeritas Tanjungpura : <https://www.neliti.com/id/publication/s/9439/implementasi-program-penanggulangan-hiv-human-immunodeficiency-virus-dan-aids-ac> Diakses pada 23 Oktober 2019 10.08 WIB

- Hostmaster, Dinkes. 2016. Visi dan Misi Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. <https://dinkes.lampungprov.go.id/visi-misi-dinas-kesehatan-provinsi-lampung/?print=print>. Diakses pada 15 Januari 2020 13.15 WIB
- Karvarino. 2019. Kasus HIV di Bandar Lampung 2019 Menurun. <https://www.gatra.com/detail/news/459648/kesehatan/kasus-hiv-di-bandar-lampung-2019-menurun>. Diakses pada 4 Maret 2020 12:32 WIB
- Kristanto, Tri. 2016. Strategi Penanggulangan HIV dan AIDS di Kota Semarang. Jurnal Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Diponegoro : <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/7277> Diakses pada 22 Oktober 2019 14.10 WIB
- Oja, Hobertus. Penerapan Manajemen Strategi Dalam Mewujudkan Kinerja Organisasi Sektor Publik. <https://ejournal.unmus.ac.id/index.php/societas/article/view/549> Diakses pada 26 April 2018 9:15 WIB
- Rakhman, M. Rum Ramadhan. 2017. Peran Pemerintah daerah dalam pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di Kabupaten Marauke. Jurnal Ilmu Pemerintahan. Universitas Hasanudin. <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/24561> diakses pada 23 Oktober 2019 10.30 WIB
- Saktiyanto, Aji. 2015. Pemprov Lampung Dukung Upaya Penanggulangan HIV/AIDS. <https://www.saibumi.com/artikel-70583-pemprov-lampung-dukung-upaya-penanggulangan-hivaid.html>. Diakses pada 4 Maret 2020 14:13 WIB
- UNAIDS. 2018. UNAIDS Data 2018. <http://www.unaids.org/en/resources/documents/2018/unaid-data-2018>. Diakses pada 26 April 2019 9:12 WIB

### **Peraturan**

Republik Indonesia. Peraturan Gubernur Lampung Nomor 63 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Sususnan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tatakerja Dinas Kesehatan Provinsi Lampung